

## Faktor–faktor yang Melatarbelakangi Kunjungan ANC pada Ibu Hamil

Erfiani Mail, Farida Yuliani, Fitria Edni Wari

Email: [erfianimail05@gmail.com](mailto:erfianimail05@gmail.com)

Program Studi S1 Pendidikan dan Profesi Bidan, STIKES Majapahit Mojokerto, Indonesia

### Abstrak

*Antenatal care* (pemeriksaan kehamilan) sangatlah penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Studi pendahuluan yang dilaksanakan di BPS Ny. “F”, Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto 8 ibu hamil (80%) tidak melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan jadwal ANC dan 2 ibu hamil (20%) melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal keteraturan ANC. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kunjungan ANC pada ibu hamil. Jenis penelitian deskriptif. Variabel penelitian faktor yang melatarbelakangi kunjungan ANC. Populasi sebanyak 35 responden. Teknik sampling menggunakan *total sampling* sehingga dan sampel sebanyak 35 responden. Penelitian dilaksanakan di BPS NY “F” pada tanggal 28 Januari – 04 Februari 2021 dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan *editing, coding, scoring, entry data, cleaning* dan penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden multigravida sebanyak 19 responden (54,3%), kurang dari setengah responden memiliki sosial ekonomi Rp. 1.071.000 sebanyak 14 responden (40%), kurang dari setengah responden berpengetahuan cukup tentang ANC sebanyak 16 responden (45,7%), sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif tentang ANC sebanyak 21 responden (60%). Penyebab ibu melakukan pemeriksaan kehamilan karena paritas, sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap ibu tentang ANC. Ibu hamil dengan pengetahuan baik, lebih sering melakukan kunjungan *antenatal care* daripada ibu hamil dengan pengetahuan kurang. Simpulan dalam penelitian ini paritas, sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Oleh sebab itu petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan *antenatal care* melalui kegiatan ceramah umum dan interview dengan klien, dengan mengkomunikasikan pesan kesehatan yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan melalui puskesmas.

**Kata kunci:** paritas; sosial ekonomi; pengetahuan; anc.

### Abstract

Antenatal care (antenatal care) is very important to be known by pregnant women because it can help reduce maternal and infant mortality. The preliminary study on BPS dilaksanakan Ny. “F”, Gayaman Village Subdistrict Mojoanyar Mojokerto 8 pregnant women (80%) did not perform as scheduled prenatal visit ANC and 2 pregnant women (20%) ANC visit schedule regularity ANC. The purpose of the study to determine the factors underlying the ANC in pregnant women. Type a descriptive study. Variable factors behind research ANC. Population of 35 respondents. Sampling technique that uses sampling and a total sample of 35 respondents. The experiment was conducted in BPS NY “F” on 28 January to 04 February 2021, using a questionnaire. Data collection techniques using the editing, coding, scoring, data entry, cleaning and presentation of data. Based on the results, the majority of respondents multigravida total of 19 respondents (54.3%), less than half of the respondents have socioeconomic Rp. 1.071 million by 14 respondents (40%), less than half of the respondents are knowledgeable enough about the positive attitude about the ANC were 21 respondents (60%). Different causes of maternal antenatal care because of parity, socio-economic, maternal knowledge and attitudes about the ANC. Pregnant women with better knowledge, more frequent antenatal visits than pregnant women with less knowledge. The conclusions in this study are parity, socio-economics, knowledge and attitudes of mothers affect mothers in conducting ANC visits. Therefore health workers to provide counseling to pregnant women about the importance of antenatal care through public lectures and interviews with clients,

by communicating health messages are organized by the department of health through health centers.

**Keywords:** *parity; social economy; knowledge; anc.*

## 1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan dinantikan, tetapi juga dapat menjadi kegelisahan dan keprihatinan. Pembicaraan secara efektif kepada ibu dan keluarganya dapat membantu membangun kepercayaan kepada petugas kesehatan. Ibu hamil memerlukan pengawasan atau pemeriksaan secara teratur yang lebih dikenal dengan *Antenatal Care* (ANC) (Setyowati, 2013).<sup>(1)</sup> *Antenatal care* adalah pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menagakkan secara dini komplikasi kehamilan, dan menetapkan risiko kehamilan (Manuaba, 2009).<sup>(2)</sup> *Antenatal care* (pemeriksaan kehamilan) sangatlah penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Keuntungan yang lain yaitu untuk menjaga agar selalu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahkan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Mufdilah, 2009 dalam Fatimah 2012).<sup>(3)</sup>

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 yang mencatat angka kematian ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini melonjak tinggi dibandingkan dengan hasil SDKI 2007 yang hanya 228 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2013) cakupan K1 sebesar 81,6% dan cakupan K4 sebesar 70,4%.

Berdasarkan penjelasan diatas, selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara Nasional memperlihatkan bahwa terdapat 12% ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4) (Riskesdas, 2013). Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 ialah sebesar 86,81%. Nilai cakupan ini tidak dapat mencapai target renstra tahun 2013 yakni sebesar 93%. Namun demikian, terdapat 7 dari 38 (18,42%) Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur yang dapat mencapai target tersebut pada tahun 2013 (Dinkes Jatim, 2013). Kabupaten Mojokerto pada tahun 2012 cakupan K1 sebesar 87,05% dan K4 sebesar 75,21%, yaitu terjadi penurunan dari K1 ke K4 sebesar 11,84% (Dinkes Kab. Mojokerto, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di BPS Ny. "F", Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto pada tanggal 27 Januari 2021 dari 10 ibu hamil didapatkan 8 ibu hamil tidak melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan jadwal ANC disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dan sikap ibu yang negatif tentang ANC, dan 2 ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal keteraturan ANC.

Penyebab kematian ibu cukup kompleks antara lain komplikasi selama kehamilan dan persalinan, penyebab obstetrik langsung perdarahan, eklampsi dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu berupa kondisi kesehatan yang dideritanya misalnya kurang energi kronis, anemia dan kardiovaskuler dapat dideteksi apabila ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (Inayah,

2013).<sup>(4)</sup> Pemeriksaan kehamilan penting bagi ibu, namun beberapa faktor penyebab ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan karena paritas, sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap ibu tentang ANC. Ibu hamil dengan pengetahuan baik, lebih sering melakukan kunjungan *antenatal care* daripada ibu hamil dengan pengetahuan kurang dimana ibu hamil tidak akan memanfaatkan kunjungan *antenatal care* jika ibu tersebut tidak mengerti arti kunjungan antenatal selama kehamilan. Respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC. Adanya sikap lebih baik tentang ANC ini mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan janin (Taruli, 2009). Dampak dari ibu hamil yang tidak mengikuti ANC adalah meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat dideteksi secara dini (Desmayanti, 2012).<sup>(5)</sup>

Upaya untuk meningkatkan cakupan dan keteraturan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya dapat dilakukan dengan mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik serta mental ibu dan bayi dengan memberikan pendidikan mengenai pola nutrisi, mempersiapkan persalinan dan menyusui. Hal yang terpenting untuk meningkatkan cakupan kunjungan adalah tenaga kesehatan harus selalu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatannya terutama dalam hal pemeriksaan kehamilan. Kesadaran akan pentingnya pemeriksaan harus selalu ditanamkan pada ibu hamil supaya

dapat menjalani kehamilan dengan aman dan sehat (Laksana, 2012).<sup>(6)</sup>

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul faktor apa saja yang melatarbelakangi kunjungan ANC pada ibu hamil di BPS Ny. "F", Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan *survey* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pendapat umum terhadap suatu program pelayanan kesehatan yang berjalan dan yang menyangkut seluruh lapisan masyarakat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Responden Ibu Hamil

No	Usia Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<20 tahun	10	28,6
2	20-35 tahun	23	65,7
3	>35 tahun	2	5,7
<b>Jumlah total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok usia, didapatkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 responden (65,7%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Pada Responden Ibu Hamil

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	Dasar (SD-SMP)	15	42,9
3	Menengah (SMA)	20	57,1
4	Tinggi (PT/Akademi)	0	0
<b>Jumlah total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada Responden Ibu Hamil

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Bekerja	11	31,4
2	Tidak bekerja	24	68,6
<b>Jumlah total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 responden (68,6%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Pada Responden Ibu Hamil

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Primigravida	16	45,7
2	Multigravida	19	54,3
<b>Jumlah total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas didapatkan, sebagian besar

responden multigravida yaitu sebanyak 19 responden (54,3%).

Tabel 3.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial ekonomi Pada Responden Ibu Hamil

No	Sosial Ekonomi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<Rp. 1.071.000	28,6	28,6
2	Rp. 1.071.000	40	40
3	>Rp. 1.071.000	31,4	31,4
<b>Jumlah total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sosial ekonomi didapatkan, kurang dari setengah responden memiliki social ekonomi Rp. 1.071.000 yaitu sebanyak 14 responden (40%).

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	8	22,9
2	Cukup	16	45,7
3	Kurang	11	31,4
<b>Jumlah total</b>		<b>35</b>	<b>35</b>

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan didapatkan, bahwa kurang dari setengah responden berpengetahuan cukup tentang ANC yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang ANC

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	21	60
2	Negatif	14	40
<b>Jumlah total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sikap didapatkan, bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif tentang ANC yaitu sebanyak 21 responden (60%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.4 didapatkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan ANC yakni ibu multigravida yaitu sebanyak 19 responden (54,3%).

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu baik dalam keadaan hidup maupun mati. Paritas seorang ibu yang tergolong tidak aman untuk hamil dan melahirkan adalah pada kehamilan pertama dan paritas tinggi (lebih dari 3). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal (Inayah, 2013).<sup>(4)</sup> Ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang ANC, sehingga dari pengalaman yang terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Suparyanto, 2011).<sup>(7)</sup>

Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan *antenatal care* dengan paritas tinggi mengatakan bahwa terdapat risiko pada kehamilan sebelumnya dan telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga merasa perlu memeriksakan kehamilan dan ibu dengan paritas rendah yang kurang memanfaatkan pelayanan *antenatal*

*care* mengatakan bahwa ia terlambat mengetahui tentang kehamilannya sehingga tidak memeriksakan kehamilan pada trimester I dan pada paritas rendah merasa tidak perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita Dewi (2013) didapatkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai paritas 0 yaitu sebanyak 19 orang (50%) atau dengan kata lain, sebagian besar ibu hamil belum pernah melahirkan ataupun mengalami keguguran. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.5. didapatkan bahwa kurang dari setengah responden memiliki sosial ekonomi Rp. 1.071.000 yaitu sebanyak 14 responden (40%).

Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kesehatan, keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah tidak mampu untuk menyediakan dana bagi pemeriksaan kehamilan, masalah yang timbul pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, yaitu ibu hamil akan kekurangan energi dan protein (KEK). Hal ini disebabkan tidak mempunyai keluarga untuk menyediakan kebutuhan energi dan

protein yang dibutuhkan ibu selama kehamilan (Suparyanto, 2011).<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan kurang dari setengah responden memiliki sosial ekonomi yang tergolong cukup atau besar, dimana bagi ibu-ibu yang mempunyai biaya akan lebih leluasa dalam melakukan kunjungan antenatal, sedangkan ibu yang pendapatan rendah kurang memeriksakan kehamilannya. Dengan kata lain pendapatan mempunyai kontribusi yang besar dalam melakukan kunjungan antenatal care, bagi ibu-ibu yang mempunyai biaya akan lebih leluasa dalam melakukan kunjungan antenatal, sebaliknya ibu-ibu yang kurang mampu akan kurang untuk melakukan kunjungan antenatal. Seseorang yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu dan atau anggota keluarganya yang tidak mampu membayar atau tidak mempunyai biaya untuk memeriksakan kehamilannya merupakan salah satu alasan mengapa ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.6 didapatkan bahwa kurang dari setengah responden berpengetahuan cukup tentang ANC yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air itu, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat

disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah disiplin ilmu (Notoatmodjo, 2010). Ketidaktahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (Suparyanto, 2011).<sup>(7)</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden melakukan kunjungan ANC karena memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga pengetahuan ibu sangat berperan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Ibu dengan pengetahuan yang cukup lebih sering melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, hal ini mungkin disadari dan dukungan suami yang mendukung ibu pergi berkunjung ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang secara alamiah dan mendasari dalam mengambil keputusan rasional dan efektif dalam menerima perilaku baru yang akan menghasilkan persepsi yang positif dan negatif. Apabila ibu hamil didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut (frekuensi kunjungan ANC) akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Semakin banyak pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan, maka ibu hamil akan semakin sering melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pada parameter tentang definisi ANC didapatkan bahwa kurang dari setengah responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (45,7%). *Antenatal care* adalah pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, menegakkan

secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, dan menetapkan risiko kehamilan (risiko tinggi, risiko meragukan, risiko rendah) (Manuaba, 2009).<sup>(2)</sup> Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian ANC, hal ini disebabkan karena cukupnya informasi yang didapatkan ibu tentang ANC, serta ibu yang mengerti tentang ANC atau pemeriksaan kehamilan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, hal ini berbeda dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian pemeriksaan kehamilan atau ANC ibu lebih sering tidak melakukan pemeriksaan kehamilan untuk deteksi resiko tinggi kehamilan.

Pada parameter tentang tujuan ANC didapatkan bahwa kurang dari setengah responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (13%). Tujuan pemeriksaan kehamilan adalah untuk mengetahui dan mencegah sedini mungkin kelainan yang dapat timbul, meningkatkan dan menjaga kondisi badan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan menyusui, serta menanamkan pengertian pada ibu tentang pentingnya penyuluhan yang diperlukan wanita (Saminem, 2009).<sup>(8)</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan pemeriksaan kehamilan, hal ini disebabkan karena ibu kurang dapat memahami apa yang dijelaskan oleh tenaga kesehatan tentang tujuan melakukan pemeriksaan kehamilan seperti halnya untuk mencegah sedini mungkin kelainan yang timbul dan menjaga kondisi badan

ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan menyusui.

Pada parameter tentang tujuan ANC didapatkan bahwa kurang dari setengah responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). Standar asuhan kehamilan yaitu kunjungan antenatal care (ANC) minimal yaitu satu kali pada trimester I (usia kehamilan 0-13 minggu), satu kali pada trimester II (usia kehamilan 14-27 minggu), dua kali pada trimester III (usia kehamilan 28-40 minggu) dan pelayanan standar 7 T yaitu sesuai dengan kebijakan departemen kesehatan, standar minimal pelayanan pada ibu hamil adalah tujuh bentuk yang disingkat dengan 7 T, antara lain sebagai berikut timbang berat badan ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian tablet besi (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan dengan dosis satu tablet setiap harinya, lakukan tes penyakit menular seksual (PMS) dan temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (Romauli, 2011).<sup>(9)</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang jadwal ANC, hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu kurang dapat mencerna informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya tentang jadwal melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan hanya mengetahui tentang pengertian pemeriksaan kehamilan sehingga dalam penelitian ini meskipun ibu melakukan pemeriksaan kehamilan namun terdapat beberapa ibu yang



masih tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.7 didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif tentang ANC yaitu sebanyak 21 responden (60%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Efendi, 2009).<sup>(10)</sup> Respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC. Adanya sikap lebih baik tentang ANC ini mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan janin (Suparyanto, 2011).<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif tentang *antenatal care*. Sikap mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care. Sikap ibu juga memiliki arti merespon apa yang diterimanya dari sumber informasi terutama kesehatan ibu hamil dalam mempersiapkan kelahiran anak, hal ini didasari perilaku ibu dalam memeriksa kehamilannya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu pada masa hamil baik serta pendidikan responden yang cukup lebih sering memeriksakan kehamilannya, hal ini mungkin didasari peran perilaku ibu yang merespon dengan pelayanan yang diberikan terhadap ibu sangat diperhatikan. Disamping itu sikap petugas akan membentuk persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal. Petugas yang memberikan kesan yang baik

terhadap ibu hamil serta menunjukkan kemampuan, ketelitian, keterampilan dalam mengatasi kesulitan yang dialami pasien dengan cepat sesuai dengan tuntunan akan membuat ibu hamil merasa percaya diri untuk memeriksakan kesehatan dan puas dengan pelayanan yang diberikan. Hal ini akan berdampak pada keinginan ibu untuk melanjutkan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan tersebut. Sikap ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan dan pekerjaan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar responden multigravida yaitu sebanyak 19 responden (54,3%), kurang dari setengah responden memiliki sosial ekonomi Rp. 1.071.000 yaitu sebanyak 14 responden (40%), kurang dari setengah responden berpendidikan cukup tentang ANC yaitu sebanyak 16 responden (45,7%), sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif tentang ANC yaitu sebanyak 21 responden (60%).

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Setyowati H. Naskah Publikasi Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran. Akbid Ngudi Waluyo; 2013.
- [2] Manuaba IBG. Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: EGC; 2009.

- [3] Fatimah JR. Naskah Publikasi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care. Universitas Sumatra Utara : Fakutlas Keperawatan; 2012.
- [4] Inayah NR. Naskah Publikasi Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Minasa UPA Kota Makasar Tahun 2013. UNHAS : Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2013.
- [5] Desmayanti E. Naskah Publikasi Hubungan Dukungan Suami Terhadap Meningkatnya Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2011. Akademi Kebidanan Sapta Bakti; 2012.
- [6] Laksana. Pentingnya Antenatal Care. 2012.
- [7] Suparyanto. Pemeriksaan Kehamilan / ANC (Antenatal Care) [Internet]. 2011. Available from: <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/02/konsep-anc-ante-natal-care.html>
- [8] Saminem. Seri Asuhan Kebidanan Normal. Jakarta: EGC; 2008.
- [9] Romauli. Buku Ajar Asuhan Kebidanan I, Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- [10] Efendi F. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC; 2009.
- [11] Ayurai. *ANC / Pemeriksaan Kehamilan*. [Internet]. 2009. Available from: <http://ayurai.wordpress.com/2009/04/04/askep-ancpemeriksaan-kehamilan/>
- [12] Astini. Naskah Publikasi Pengetahuan Ibu Hamil dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care di Puskemas Ujung Batu Riau. USU : Fakultas Keperawatna, 2012.
- [13] Puspita Dewi. Naskah Publikasi Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Rumah Bersalin Wikaden Imogiri Bantul. Solo : FK-UNS; 2013.
- [14] Yulaikhah, Lili. Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: EGC; 2009.